

Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Use Of Group Guiding Service To Improve Student's Learning Motivation In Vii Class In Junior High School 28 Bandar Lampung School Year 2016/2017

Rinda Maulina¹, Giyono², Diah Utaminingsih³

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, jl. Prof.Dr.Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan Dan Konseling FKIP Universitas Lampung
*e-mail: rindamaulina94@gmail.com, Telp: +081278931617

Received:

accepted:

Online published:

Abstract: Use Of Group Guiding Service To Improve Student's Learning Motivation In VII Class In Junior High School 28 Bandar Lampung. The purpose of this research was to find out the improvement of students motivation ability in school through group guidance service. Problem in this research was low learning motivation. The method used in this research was quasi experiment method with one group pretest-posttest, and analyzed with non parametric statistic using wilcoxon test. The subject of the study was 8 students of class V11 in SMPN 28 lampung city that has low learning motivation. The results of the study showed an increasing in student learning motivation after being given group guidance services. This is indicated from the results of data analysis using wilcoxon test. This was shown from the results of pretest and posttest learning motivation that is obtained $Z_{hitung} > Z_{tabel} (2,521 > 1,645)$. Then the H_0 is rejected and H_A is received. The conclusion of group guidance services can improve the learning motivation of students of class V11 in SMPN 28 Bandar Lampung.

Keywords: motivation to learn, group guidance, guidance and counseling

Abstrak: Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 28 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan motivasi belajar siswa di sekolah melalui layanan bimbingan kelompok. Masalah dalam penelitian adalah motivasi belajar rendah. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini metode quasi eksperimen dengan one group pretest-posttest, dan dianalisis dengan statistik non parametrik menggunakan uji Wilcoxon. Subjek penelitian 8 orang siswa kelas VII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang memiliki motivasi belajar rendah. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji wilcoxon. Hal ini ditunjukkan dari hasil pretest dan posttest motivasi belajar yang diperoleh $Z_{hitung} = -2,536$ dan $Z_{tabel} = 1,645$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan layanan bimbingan kelompok meningkatkan motivasi belajar pada siswa Kelas VII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata kunci : motivasi belajar, bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan terciptanya sumber daya manusia yang mencapai produktif sebagai pelaku pembangunan. Pembangunan adalah suatu proses yang terkait dengan mekanisme suatu sistem atau kinerja suatu sistem.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi suatu sumber yang dapat di pisahkan dalam daya manusia yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional. Pembinaan generasi muda dalam hal ini siswa sekolah adalah bagian intergeral yang dalam belajar akan menunjukkan pencapaian hasil yang baik di pisahkan dalam kerangka pendidikan di dalam nasional dan pembangunan suatu bangsa demi pencapaian suatu cita-cita yang diinginkan.

Pendidikan sering kali di artikan sebagai manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya suatu pendidikan di artikan sebagai jalan usaha yang di jalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar seseorang menjadi dewasa atau mencapai suatu tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Siswa adalah manusia yang sangat berpotensi yang layak dikembangkan untuk mencapai suatu kemandirian, kreativitas, dan produktivitas. Karena sangat itu sangat di perlukan sistem pendidikan yang kondusif agar segala aspek potensial dalam diri siswa berkembang optimal.

Seseorang melakukan sesuatu usaha karena motivasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan pencapaian hasil yang baik, sering kali kita melihat adanya siswa yang kurang sangat motivasi belajarnya di sekolah, situasi seperti ini

akan sangat membutuhkan perhatian dari guru pembimbing siswa di sekolahpun hendaknya guru pembimbing adalah dalam hal ini konselor di sekolah menyediakan sedikit waktu untuk membimbing, lalu seorang konselor mengawasi, lalu memperhatikan dan mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar di sekolah. Dengan demikian di harapkan agar siswa siswi lebih termotivasi dalam belajarnya.

Dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara tepat harus di dukung oleh berbagai pihak yang sangat bersangkutan dalam proses pembelajaran. Untuk itu dalam meningkatkan motivasi belajar untuk siswa adalah dengan suatu menggunakan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Dengan melihat suatu faktor-faktor penyebab kurang motivasi dalam belajar siswa, cukup menghambat proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran secara tepat harus di lakukan oleh berbagai pihak yang bersangkutan di dalam suatu proses suatu pembelajaran. Untuk itu di dalam suatu penggunaan layanan bimbingan kelompok penting untuk meningkatkan motivasi suatu siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penggunaan layanan bimbingan untuk meningkatkan motivasi siswa kelas VII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil observasi awal (pra penelitian, khususnya pada siswa kelas VII SMP Negeri 28 Bandar Lampung yang di dapatkan informasi dari hasil wawancara dengan wali kelas, guru bahwa mata pelajaran dan guru pembimbing mengenai siswa yang memiliki motivasi belajar

rendah, maka dapat di katakan dengan penggunaan suatu layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan suatu motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat diketahui dari ada siswa yang tidak memperhatikan saat seorang guru menjelaskan di dapan kelas, masih banyak siswa yang mencontek suatu pekerjaan temannya, ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), terdapat beberapa siswa yang kurang aktif di kelas saat diskusi kelompok, beberapa siswa yang keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung dikelas, dan sebagian siswa yang tidak masuk sekolah dan mereka tanpa keterangan. Dengan melihat suatu faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi dalam belajar pada siswa tersebut, cukup jelas menghambat proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini peran guru sangat penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan memberikan motivasi agar anak-anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

“Bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan dalam kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara bagaimana di setiap individu dapat mengembangkan suatukemampuan-kemampuan dansuatukesanggupan-kesanggupan yaitudengansepenuh-penuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi Prayitno(2004:94)”

Dari pendapat diatas yaitu dapat disimpulkanbahwasangatdiperlukanpelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam sekolah memerlukan adanya peran guru untuk melakukan bimbingan agar pelaksanaan pendidikan di dalam sekolah dapat tercapai dengan baik. Sesuai dengan kualitas pribadi seorang konselor sebagai tenaga yang terdidik dan sangat terlatih untuk memberikan bantuan kepadasiswa merupakan syarat pokok dalam suatu pelaksanaan Kegiatan bimbingan dan

konseling secara keseluruhan mencakup empat bidang yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier. Penelitian ini membahas motivasi belajar siswa yang menyangkut pada suatu layanan bimbingan dan konseling pada bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pelayanan bimbingan belajar di SMP bertujuan membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri. Sikap dan kebiasaan yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di SMP dalam rangka menyiapkan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi lagi dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat.

Dari pendapat diatas bahwa dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah memerlukan adanya peran guru untuk melakukan bimbingan agar dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan baik. Sesuai dengan kualitas pribadi konselor sebagai tenaga yang terdidik dan terlatih bagaimana untuk memberikan bantuan kepada siswa merupakan syarat pokok dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk siswa meningkatkan motivasi siswa kelas VII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan

kelompok yang diselenggarakan. Adapun tujuan bimbingan kelompok yaitu :

Mampu berbicara di depan orang banyak.,Mampu mengeluarkan suatu pendapat,suatu ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak, Belajar menghargai pendapat orang lain, Bertanggung jawab atas suatu pendapat yang dikemukakannya, mengendalikan diri dan menahan suatu emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif),Dapat bertenggang rasa dan Menjadi akrab satu sama lainnya, Membahas suatu masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mngetahui layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kela VII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

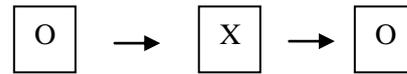
METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiyono (2014:2) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang dapat ditemukan, dan dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan yang tertentu sehingga pada gilirannya dapat dipergunaka yaitu untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah.

Subyek penelitian yang terpilih dari penjarangan subjek menggunakan skala motivasi belajar kepada 74 didapatkan subjek sebanyak 8 siswa memiliki motivasi belajar rendah. Akan di berikan treatment berupa layanan bimbingan kelompok di sebut sebagai kelompok eksperimen terdiri atas 2 orang dari kelas VII A, 4 orang dari kelas VII H, 2 orang siswa dari kelas VII I.

Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperimental Design One-Group Pretest-Posttest Design*. Disain penel-itian yang

digunakan penelitidapat di gambarkan sebagai berikut:



Variabel Penelitian

- Variabelbebas(*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadisebabperubahanatautimbulnyav ariabledependen (terikat). Variabeliniyaitulayanانبimbingankelompok.
- VariabelTerikat(*dependen*)adalahvariabel yang dapat dipengaruhiatau yang menjadiakibat, karenaadanyavariabilebebas.Variabelterikat didalampenelitianiniadalahmotivasiselajar siswa.

Definisi Operasional

Definisi opsional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Motivasibelajarsiswamemilikiklasifikasisebagaiberikut yaitu:: (1)adanyahasratdankeinginanberhasil,(2)adanyakebutuhandalamsuatu belajar,(3)adanya suatu cita-citauntukmeraihsumatunasa,(4)penghargaan,(5)adanyakegiatan yang menarikdalam belajar.
- .Bimbingankelompokadalahsuatu upayapemberianbantuankepadasiswa melaluikelompokdenganbertukar informasisertamembantuindividu dalam mengambilsuatu keputusan yang tepat, danjugamembantu bagaimana siswa-siswiuntukmengoptimalkan suatu kemampuan yang dimilikinya. Adapun juga adadidalam suatu tahapan-tahapan yang ada didalampelaksanaanbimbingankelompok tahap-tahap pembentukan, tahapperalihan, tahapkegiatan, dantahappengakhiran.

Kegiatan belajar mengajar, tidak semua siswa dapat berkonsentrasi terhadap pelajaran yang akan di sampaikan. Pasti ada siswa yang menunjukkan hal-hal atau menunjukkan perilaku yang menyimpang didalam kelas. sebab terjadinya perilaku menyimpang tersebut bermacam-macam, mungkin ada yang tidak senang dengan pelajaran yang diberikan, mungkin di karenakan adanya problem atau masalah pribadi lainnya. Keadaan seperti ini perlu dilakukan agar dapat menemukan sebab dan kemudian mendorong siswa agar mau melakukan pekerjaan yang dilakukan yaitu belajar .

Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Azwar (2012) berpendapat bahwa untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Ahli yang dimintai pendapatnya adalah 3 orang dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Unila.

Untuk menguji reliabilitas instrument dan mengetahui tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus alpha menggunakan program SPSS 16 Hasil analisis reliabilitas skala yang dibuat memiliki tingkat reliabilitas tinggi yakni 0,797.

Penelitian ini akan menguji *Pretest* dan *posttest*. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *Wilcoxon* ini. Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 17.

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subyek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subjek penelitian diperoleh melalui *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Siswa di sekolah mengalami banyak permasalahan baik itu pribadi, sosial, belajar dan karir. Siswa membutuhkan banyak wawasan dalam menyikapi masalah yang ada baik itu dari pengalaman orang lain, tambahan pemikiran ataupun informasi yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalahnya. Siswa SMP mulai memasuki masa puber dimana antara usia + 11 tahun sampai + 16 tahun. Masa puber adalah masa yang tumpang tindih dimana mencakup dalam masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja.

Menurut Aristoteles (Ridwan, 115) ia menguraikan bahwa anak yang sedang pubertas mudah marah, penuh gairah, sangat rajin, dan selalu memerlukan pengawasan karena berkembangnya dorongan-dorongan seksual.

Sikap dan perilaku negatif merupakan ciri dari bagian awal masa puber dan yang terburuk dari fase negatif ini akan berakhir bila individu secara seksual menjadi matang. Perilaku khas dari fase negatif masa puber lebih menonjol pada anak perempuan dari pada anak laki-laki.

Melihat usia pada anak SMP yang berada pada masa puber ini dengan sisi positif dan negatifnya maka saya mencoba untuk mengoptimalkan sisi positifnya dimana masa puber ini individu memiliki gairah yang tinggi dan sangat rajin, hal ini tentunya akan diarahkan pada hal yang dapat mengoptimalkan kemampuannya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994:80) Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar, dan juga peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa tentunya akan

sangat berarti. Dari penjelasan diatas, maka bimbingan kelompok digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar.

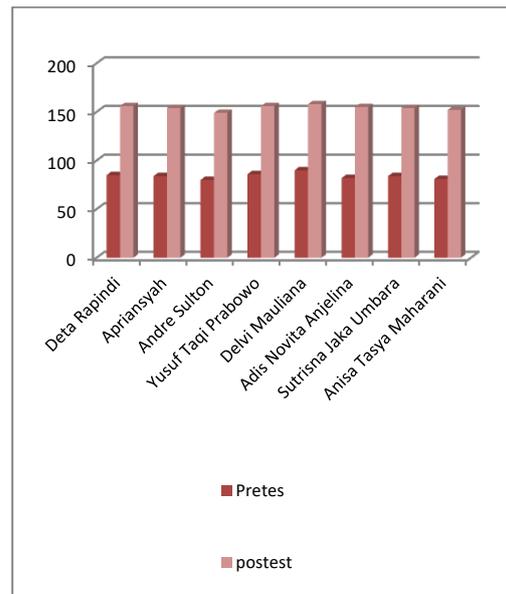
Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah baik dalam bidang pribadi, social, belajar, dan karir. Di dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi pada siswa peran pemimpin dan anggota kelompok sangat penting, untuk menciptakan rasa percaya, aman, dan keterbukaan agar siswa mampu mengungkapkan pemikiran dan perasaannya dimana dinamika kelompok dapat tercipta, yang berguna dalam penyelesaian atau pemecahan masalahnya dan mengoptimalkan kemampuannya, dalam hal ini motivasi belajar siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi dalam bimbingan kelompok

“Menurut Prayitno (1995:178) “bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, member saran, dan lain-lain sebagainya. Apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.”

dari penelitian adalah siswa memiliki motivasi belajar rendah. Penelitian menggunakan salah satu layanan yang terdapat suatu didalam bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok dapat untuk meningkatkan suatu motivasi belajar. Suatu Bimbingan kelompok yaitu merupakan suatu bimbingan yang

diberikan dalam suasana suatu kelompok yang memungkinkan terjadinya suasana kelompok yang memiliki komunikasi multiarah dalam pembahasan masalah atau topikny. Masalah yang timbul dari penelitian adalah siswa memiliki motivasi rendah.

Berikut ini adalah grafik peningkatan motivasi belajar siswa:



Gambar 1. Grafik peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari setiap pertemuan layanan bimbingan kelompok. Dari pertemuan pertama sampai ketiga dapat dianalisis bahwa para anggota sudah memperoleh pengertian dan pemahaman terhadap topik yang telah dibahas dalam setiap pertemuan. Sehingga rata-rata siswa sudah menunjukkan perubahan perilaku secara bertahap yang muncul setelah layanan diberi bimbingan kelompok. Diharapkan perubahan perilaku yang positif tersebut yang dapat selalu diterapkan serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tabel 2. Analisis data hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon*

Test Statistics^b

	Posttest Pretest
Z	-2.521 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

Hasil perhitungan uji *Wilcoxon* diperoleh harga $z_{hitung} = -2.521$. Harga ini selanjutnya dapat dibandingkan dengan tabel $z_{tabel} = -1.645$. Ketentuan pengujian bila $z_{hitung} > z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ternyata $z_{hitung} = -2.521 > z_{tabel} = -1.645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian menggunakan salah satu layanan yang terdapat didalam suatu bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok dapat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Dari hasil suatu penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung setelah mendapat inisial DR, AP, AS, YTP, ANA, SJU, ATM, dan DM, pada penelitian ini peneliti menggunakan layanan Bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi pada kelas VII SMP NEGERI 28 Bandar Lampung setelah dilakukan Bimbingan Kelompok. Peningkatan yang berarti ini nampak pada kelompok yang diberikan Bimbingan Kelompok motivasi belajar yakni sebesar 83,71%. Hasil juga dari memperlihatkan terdapat suatu faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa.

Tahap ini merupakan salah satu tahap pengenalan, disini konselor dan anggota saling mengenalkan diri untuk mengenal

lebih dalam satu sama lainnya. Konselor juga harus menyampaikan suatu pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok. Di mana ini bertujuan agar siswa mampu bersosialisasi/berkomunikasi dengan lebih terbuka dengan teman, dalam mengungkapkan perasaan, pikiran yang lebih wawasan dan juga untuk membahas suatu topik tertentu untuk dipecahan permasalahannya.

Berdasarkan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Hasil pemberian layanan bimbingan kelompok lalu dievaluasi dengan cara melakukan *posttest*. *Posttest* dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2016. *Posttest* diberikan sesudah perlakuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dan untuk mengevaluasi suatu hasil layanan bimbingan kelompok yang sudah diberikan kepada siswa siswi yang mempunyai motivasi belajar rendah. Jenis kegiatan kelompok yang dilaksanakan dalam suatu bimbingan kelompok adalah kelompok tugas dan pemimpin kelompok pada kegiatan bimbingan kelompok ini adalah peneliti. Pada kelompok tugas pemimpin kelompok mempersiapkan bahan atau topik tentang motivasi belajar yang akan dibahas dengan cara memberi tahu topik terlebih dahulu kepada siswa kemudian topik tersebut dibahas oleh para anggota. Selanjutnya, setelah topik diberikan, masing-masing siswa mengemukakan pendapat tentang apa pengetahuan motivasi belajar khususnya pada cara peningkatan motivasi belajar siswa. Materi layanan bimbingan kelompok terdapat dalam lampiran modul layanan bimbingan kelompok yang peneliti buat.

Pada tahap pembentukan pemimpin kelompok (peneliti) mengatur tempat duduk membentuk suatu lingkaran, sehingga semua anggota kelompok dapat melihat satu sama lainnya secara langsung, serta melihat jelas semua kegiatan

anggotakelompok menjelaskan bagaimana langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok.

Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Pemimpin kelompok dalam membuka pertemuan dengan doa terlebih dahulu dan selanjutnya dengan seorang pemimpin iamengucapkan salam pembukadan mereka mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir dalam untuk mengikuti bimbingan.

Setelah melakukan perbincangan netral,pemimpin seorang kelompok memperkenalkan bagaimana diri dan menjelaskan apakah arti bimbingan kelompok,asas-asas yang terdapat di dalam bimbingan kelompok dan menjelaskan bagaimana suatu tujuan kegiatan tersebut. Bimbingan suatu kelompok. Selanjutnya diikuti dengan anggota anggota kelompok untuk memperkenalkan diri satu dan yang lainnya.

Pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan dari masing-masing anggota kelompok sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus, saling memiliki penuh empati,dan lebih mengakrabkan para peserta, melatih dayaingat peserta, melatih konsentrasi seseorang dan bagaimana kecepatan. Dalam langkah ini permainan yang digunakan adalah suatu permainan.

Tahapan peralihan adalah tahapan jembatan antara kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok melihat suasana di dalam kelompok dan pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Pada tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam "kelompok tugas" kemudian pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota sudah siap untuk memulai kegiatan pada tahap

berikutnya. Praktikan harus melihat juga dari mimik atau wajah para anggota apakah mereka sudah benar-benar siap atau belum.

Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi satu sama lain memberikan tanggapan yang menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang membawa kearah bimbingan kelompok sesuai tujuan yang diharapkan. Dalam tahap ini para pemimpin kelompok mempersilakan dalam setiap anggota kelompok untuk membahas suatu topik yang telah pemimpin kelompok tentukan, yaitu: pada pertemuan pertama tentang motivasi who am i, pada pertemuan kedua pengenalan motivasi belajar, dan aku pasti bisa. Pada tahap ini setiap anggota kelompok berperan aktif dan terbuka mengemukakan apa yang sedang dirasakannya dan juga dipikirkan, dialaminya.

Pada akhir kegiatan tersebut anggota kelompok mereka diminta untuk menyimpulkan dari hasil bahasan atau topik yang telah didiskusikan dan menyampaikan hal-hal apa saja yang mereka peroleh dari diskusi tersebut.

Pada pertemuan ketiga dari tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri. Pemimpin kelompok juga meminta anggota kelompok untuk menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu dan harapan-harapannya. Selanjutnya, pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok ini merupakan pertemuan yang terakhir. Pemimpin kelompok meminta kepada seluruh anggota kelompok untuk memberikan suatu kesan-kesan dan menyimpulkan hasil-hasil kegiatan yang telah dilaksanakan selama ini, Pemimpin kelompok juga sangat mengharapkan topik-topik yang telah disampaikan dan dapat diingat dan diaplikasikan

dikehidupan anggota kelompok, guna membantunya dalam belajar. Hal ini tentunya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Indikator-indikator yang di gunakan untuk mengukur suatu peningkatan motivasi belajar pada penelitian ini yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya suatu cita-cita untuk meraih suatu masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang sangat menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Peningkatan motivasi belajar yang positif pada kedua kelompok diatas berbeda-beda dalam setiap indikator Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang diperoleh pada kelompok eksperimen. Peningkatan pada suatu indikator yang pertama yaitu yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri, peningkatan pada indikator ini terjadi pada subjek dengan inisial AP, DM, SJU. mengalami peningkatan pada indikator yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri yang ditandai dengan adanya perubahan suatu sikap positif setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Perubahan sikap positif tersebut meliputi, sudah jelas dalam mendeskripsikan diri, baik kelebihan maupun kekurangan dirinya, antusias mengungkapkan pendapat baik saat kegiatan diskusi atau saat kegiatan belajar mengajar.

indikator yang di gunakan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar pada penelitian ini yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya cita-cita untuk meraih masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya suatu kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

peningkatan motivasi belajar pada diri siswa. Hasil yang diperoleh dari setiap pertemuan layanan bimbingan kelompok, dari pertemuan pertama sampai ketiga

dapat dianalisis bahwa para anggota sudah memperoleh pengertian dan pemahaman terhadap topik yang telah dibahas dalam tiap pertemuan. Sehingga rata-rata siswa sudah menunjukkan peningkatan motivasi belajar secara bertahap yang muncul setelah layanan bimbingan kelompok.

Penelitian menggunakan salah satu layanan yang terdapat ada didalam bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok dapat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang diberikan dalam suasana suatu kelompok yang memungkinkan terjadinya suasana kelompok yang memiliki komunikasi multiarah dalam pembahasan masalah atau topiknya. Masalah yang timbul dari penelitian ini adalah siswa memiliki motivasi rendah.

Peneliti menemukan motivasi belajar rendah berdasarkan informasi bagaimana guru bimbingan konseling. Informasi ini di perkuat dengan hasil penyebaran skala motivasi belajar. Dari hasil penyebaran skala diperoleh delapan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, siswa inilah yang akan dijadikan subjek dalam penelitian, yang juga telah yang dilakukan pengamatan oleh peneliti. Adapun perilaku siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya cita-cita untuk meraih masa depan, penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa-siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Dari hasil suatu penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok Layanan Bimbingan Kelompok di lakukan pada 8

siswa dengan inisial DR, AP, AS, YTP, ANA, SJU, ATM, dan DM, pada penelitian ini peneliti menggunakan layanan Bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi pada kelas V11 SMP NEGERI 28 Bandar Lampung setelah dilakukan Bimbingan Kelompok. Peningkatan yang berarti ini nampak pada kelompok yang diberikan Bimbingan Kelompok motivasi belajar yakni sebesar 83,71%. Dari hasil juga memperlihatkan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa.

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur dengan peningkatan motivasi belajar pada penelitian ini yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya cita-cita untuk meraih masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya suatu lingkungan belajar yang kondusif.

Peningkatan motivasi belajar yang positif pada kedua kelompok di atas berbeda-beda dalam setiap indikator. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang diperoleh pada kelompok eksperimen. Peningkatan pada suatu indikator yang pertama yaitu yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri, peningkatan pada indikator ini terjadi pada subjek dengan inisial AP, DM, SJU. mengalami peningkatan pada indikator yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri ditandai dengan adanya perubahan sikap positif setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Perubahan sikap positif tersebut meliputi, sudah jelas dalam mendeskripsikan diri, baik kelebihan maupun kekurangan dirinya, antusias mengungkapkan pendapat baik saat kegiatan diskusi atau saat kegiatan belajar mengajar.

Siswa pada usia remaja, terutama pada siswa SMP cenderung terbuka dengan *peer*

group nya. Sehingga bimbingan kelompok dapat dilakukan karena di dalam bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok, yang merupakan suatu wadah yang membuat individu selalu aktif dalam membantu individu-individu lain untuk dapat secara mandiri maupun bersama-sama dalam memecahkan masalahnya melalui permainan peran yang dilakukan. Dengan terlibatnya individu secara sangat aktif terhadap individu lain, maka mereka akan memperoleh berbagai suatu bentuk suatu pengalaman yang berhubungan dengan masalah yang dihadapinya. (Prayitno, 1995).

Dinamika psikologis bagaimana proses bimbingan kelompok itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa:

Bimbingan kelompok melatih siswa untuk berani mengemukakan suatu pendapat dan perasaannya, melatih siswa berani tampil didepan banyak orang, melatih untuk menanggapi pendapat orang lain, melatih siswa untuk saling menyemangati dan saling memperhatikan satu dengan yang lainnya. suasana kelompok yang diciptakan dalam bimbingan kelompok lama-kelamaan akan mempengaruhi perilaku siswa sehingga siswa sehingga siswa akan mengikuti apa saja yang akan dilakukan teman-temannya dalam kelompok. Ketika hal ini tercapai maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Motivasi Belajar Siswa dapat ditingkatkan dengan Layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017

Motivasi Belajar Siswa tidak dapat ditingkatkan dengan Layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII di SMP Negeri 28 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017

layanan ini memungkinkan sejumlah pesertanya dididik secara bersama-sama

melalui dinamika kelompok dapat memperoleh pada suatu bahan dari narasumber atau membahas bersama-sama suatu topik yang akan berguna untuk perkembangan mereka baik sebagai individu maupun anggota kelompok ”.

Dinamika kelompok diperlukan dalam melakukan proses pelaksanaan bimbingan kelompok. Kelompok yang baik ialah kelompok yang diwarnai oleh semangat yang tinggi molehnanggota kelompok, saling bekerja sama antar anggota, serta adanya rasa saling mempercayai diantara anggotanya.

Faktor-faktor motivasi belajar siswa terdapat dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar yang mempengaruhi.

Menurut Uno (2011:33) “motivasi individu untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar denganbaik dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan dengan perkataan lain melalui melalui lingkungan”. Dalam penelitian ini konselor/guru pembimbing berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, yaitu bimbingan kelompok.

Motivasi belajar yang ada pada setiap siswa dalam melakukan setiap kegiatan berbeda satu sama lain. Selain itu, dalam melakukan suatu kegiatan, seseorang siswa dapat mempunyai motivasi lebih dari satu macam motivasi dalam belajarnya, karena motivasi terdiri dari berbagai macam. Menurut Sardiman (2012:89) macam-macam motivasi belajar adalah:

Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrisik dalam dirinya, maka iya secara sadar akan memerlukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi instrisik sangat di perlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin belajar. Keinginan ini di dtangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang di pelajari sekarang, akan sangat di butuhkan dan sangat berguna kini dimasa yang akan datang.

Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar merupakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujubelajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang di pelajarnya, misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Macam-macam motivasi yang telah disebutkan diatas untuk mencapai apa yang menjadi tujuan memenuhi kebutuhan dengan adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam. Dengan adanya motivasi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan intensitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar, yang terutama adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri.

Materi pokok dalam bimbingan belajar diatas adalah materi yang harus dicapai dalam rangka menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat. Motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan peserta didik untuk mencapai materi pokok diatas dengan baik.

motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan ini, anak berusaha mencari buku matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar

subjek penelitian yang terdiri atas siswa yang memiliki motivasi rendah maka peneliti akan memberikan suatu layanan bimbingan kelompok kepada 8 orang siswa sebagai subjek penelitian. Peneliti juga mengadakan pertemuan dengan siswa tersebut, kemudian menjelaskan bagaimana tata cara saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, serta membuat kesepakatan untuk melaksanakan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok yang sangat memungkinkan terjadinya suasana kelompok yang memiliki komunikasi multiarah dalam pembahasan masalah atau topiknya. Masalah yang timbul dari penelitian ini adalah siswa memiliki motivasi rendah.

Berdasarkan dari hasil analisis data menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah mereka mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

SIMPULAN /CONCLUSION

Hasil perhitungan uji *Wilcoxon* diperoleh harga $Z_{hitung} = -2.521$. Harga ini

selanjutnya dibandingkan dengan $Z_{tabel} = -1.645$. Ketentuan pengujian bila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ternyata $Z_{hitung} = -2.521 > Z_{tabel} = -1.645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. pada siswa kelas VII dengan menggunakan bimbingan kelompok di SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 28 Bandar Lampung adalah Kepada siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan suatu beragamacam-macam potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dengan demikian motivasi belajar dapat terbentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayitno.2004. *Layanan Bimbingan kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Padang
- _____1995.*Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- _____ 1997. *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling SLTP*. Jakarta: Penebar Aksara.
- Azwar,S.2012.*PenyusunanSkalaPsikologi*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Bahri.2002. *PsikologiBelajar*, Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.